

## Kebijakan Kurikulum dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Miskat S. Inaku<sup>1</sup>, Wiya Laubaha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

[misykatinaku@gmail.com](mailto:misykatinaku@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiyalaubaha@gmail.com](mailto:wiyalaubaha@gmail.com)<sup>2</sup>

Article information	Submission : 13/05/2022	Accepted : 19/05/2022	Published : 25/06/2022
---------------------	-------------------------	-----------------------	------------------------

**Abstract:** *This research aims to understand theoretically and practically in understanding the Arabic language learning curriculum policy in Indonesia since the beginning, namely the 1947 curriculum to the current 2013 curriculum (KMA 184). The existence of the curriculum policy (KMA 184) is due to internal challenges, namely Arabic language learning in Madrasah still tends to be structuralistic, less functional and less communicative. The type of research used is qualitative research whose data is presented descriptively. Based on the object, this study is a library research, data is collected by quoting, then inferring, so that the results of this study that curriculum policies in learning Arabic in Indonesia, are carried out in a balanced and proportionate manner, this can be seen in using approaches and models in each phase of curriculum change.*

**Keywords:** *Curriculum, Learning, Arabic*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara teoritis dan praktis dalam memahami kebijakan kurikulum pembelajaran Bahasa arab yang ada di Indonesia sejak awal yaitu kurikulum 1947 hingga saat ini kurikulum 2013 (KMA 184). Adanya kebijakan kurikulum (KMA 184) disebabkan adanya tantangan internal yaitu pembelajaran Bahasa arab di Madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang datanya disajikan secara dekriptif. Berdasarkan obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan dengan mengutip, kemudian menyimpulkan, sehingga hasil dari penelitian ini bahwasanya kebijakan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa arab di Indonesia, dilakukan secara seimbang dan proporsional, hal ini bisa dilihat dalam menggunakan pendekatan dan model disetiap fase perubahan kurikulum.

**Kata kunci :** Kurikulum, Pembelajaran, Bahasa Arab



Copyright: © 2022 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab di Indonesia tidak saja dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga bahasa pengetahuan.[1] Selain diajarkan dalam usaha melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan teks Arab.[2] Meskipun bahasa Arab telah berkembang dan diajarkan cukup lama di Indonesia, namun tampaknya pembelajaran bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari masalah kebijakan kurikulum pembelajaran.[3] Oleh karena itu upaya pembaharuan pendidikan bahasa Arab terutama dalam penyusunan Kurikulum pendidikan bahasa Arab tidak hanya yang layak dan akomodatif untuk diterapkan, namun harus mampu menjangkau pada sasaran yang komprehensif, dan mendasar bagi rancang bangun sistem pendidikan bahasa Arab yang handal.[4]

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab, di era globalisasi ini tentu lebih kompleks karena harus mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan filsafat (hakikat dan fungsi) bahasa, aspek sosial budaya, psikologi siswa yang belajar bahasa, lingkungan sosial politik, sistem pendidikan dan pembelajaran, dan sebagainya.[5] Pada dasarnya, pengembangan kurikulum Kelas Mata Pelajaran Bahasa Arab adalah bagian dari pengembangan Kurikulum dengan menekankan pada kebutuhan masyarakat dan eksistensi budaya pesantren.[6] Upaya penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman yang senantiasa menjadi tuntutan.[7] Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[8]

## METODE

Berdasarkan obyeknya penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pemahaman kebijakan kurikulum dalam pembelajaran bahasa arab untuk selanjutnya diolah dan dirumuskan sepenuhnya menggunakan sumber kepustakaan.[9] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemahaman kebijakan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari dan

*Curere* artinya tempat berpacu. Kurikulum diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari.[10] Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.[11] Sementara itu, Harold B. Alpert (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.[12]

Kurikulum Bahasa Arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.[13] Kurikulum harus memiliki materi atau isi yang merupakan bahan yang perlu dilakukan kajian dan pelajaran mencapai tujuan terselenggaranya suatu pendidikan.[14] Prinsip dalam mengembangkan dan menyusun Materi kurikulum,[15] yaitu: *Pertama*, Materi berwujud bahan yang perlu dilakukan kajian atau topik pelajaran dan pembelajaran. *Kedua*, Materi mengacu pada tercapainya tujuan satuan pendidikan. *Ketiga*, Materi mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, target tertinggi yang ingin dicapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui penyampaian materi kurikulum.[16]

منهج تربية هو نظام متكامل من الحقائق والمعاني والقيم الثابتة والخبرات والمعارف والمهارات الإنسانية المتغيرة التي تقدمها مؤسسة تربية إلى المتعلمين فيها بقصد إيصالهم إلى مرتبة الكمال التي هيأهم الله لها، وتحقيق الأهداف المنشودة فيهم.

*“Kurikulum pendidikan adalah sebuah sistem yang terintegrasi dengan fakta, norma-norma, nilai-nilai, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”*[17]

## **B. Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia**

Pada zaman kolonial Belanda pendidikan Islam kurang mendapatkan tempat yang menggembirakan sebagai sistem pendidikan, hal ini disebabkan kebijakan Belanda yang diskriminatif.[18] [19] Lembaga pendidikan Islam berada dalam tekanan, di lembaga pendidikan ini tidak ada mata pelajaran Agama, setelah Indonesia merdeka diaturlah kerja sama antara Departemen Agama dengan Departemen pendidikan, pengajaran dan kebudayaan sekarang Departemen Pendidikan Nasional untuk memasukkan mata pelajaran Agama ke Sekolah-sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.[20]

Pada tahap awal pendidikan Agama di sekolah terkesan seolah-olah kurang penting. Namun setelah dikeluarkan TAP MPRS tahun 1966 No. XXVII/MPRS/1966 dan setelah dikeluarkan UU No. 2 tahun 1989 dan peraturan Pemerintah No. 28 dan 29, tahun 1990, begitu juga dipertegas dan diperkuat lagi kedudukan pendidikan Agama itu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003.[21]

Perkembangan selanjutnya dalam mengembangkan pesantren tampak ada kemajuan, para kyai atau guru berfikir modern sebagai kemajuan dapat dicapai. Pada masa lalu mempelajari bahasa Arab kurikulum hanya berisi mengeja dan membaca Al-Qur'an, taraf selanjutnya menggunakan alat-alat bantu misalnya papan tulis, bangku dan sebagainya, sekarang ditambah alat-alat modern.[22] Pada tingkat rendah pelajaran diberikan secara perseorangan. Caranya santri maju ke hadapan guru seorang demi seorang, ia membaca salah satu kalimat lalu diterjemahkan. Disamping itu kalimat tersebut juga dijelaskan maksud yang ada di dalamnya. Demikian juga *nahwu* dan *sharaf* disinggung sehingga siswa dapat memahami dari segala segi baik isi maupun tata bahasa, Santri menyimak kitab dengan memberi tanda-tanda pada setiap kalimat yang baru diterangkan.[23]

Kurikulum Pengajaran bahasa Arab mempunyai keterkaitan erat dengan kebutuhan beribadat kepada Tuhan khususnya untuk menjalankan rukun Islam yang kedua ialah salat di mana do'a dan ucapannya adalah dengan bahasa Arab.[24] Sepanjang sejarah diketahui bahwa orang Islam dalam bersembahyang menggunakan bahasa tersebut dan tidak sah jika diucapkan dengan bahasa bukan Arab. Bentuk pengajaran yang kedua dari pelaksanaan pengembangan kurikulum bahasa Arab erat kaitannya dengan pelajaran agama Islam yang diberikan kepada para pemuda yang mengidamkan pengetahuan agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi yakni dalam pesantren-pesantren yang dipimpin oleh kyai meliputi berbagai ilmu antara lain fiqih, 'Aqid, Hadis, Tafsir serta ilmu-ilmu bahasa Arab misalnya Nahwu, Sharaf, Balaghah, 'Arud, dan sebagainya.

Dengan berkembangnya Kurikulum untuk menghadapi sesuai tantangan zaman maka perlu adanya perubahan-perubahan dan pengembangan kurikulum untuk memiliki visi dan arah yang jelas yaitu perubahan kurikulum 2013.[25] Begitupun dengan kurikulum bahasa Arab Sejak perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa

hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional.[26]

### C. Kebijakan Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Kebijakan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki perbedaan antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.[27] Departemen Agama menetapkan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib mulai tingkat madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi pada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya.[28] Sementara pada Departemen Pendidikan Nasional, bahasa Arab hanya diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa asing pilihan dan sebagai salah satu jurusan atau program studi di beberapa perguruan tinggi. Namun sejak tahun 1994 telah ada kerjasama antara Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional mengenai kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA dan MA yang dituangkan dalam bentuk kurikulum.

1. Perubahan kurikulum sejak awal hingga sekarang:
  - a. Kurikulum 1947
  - b. Kurikulum 1952; UU No.4 Tahun 1950
  - c. Kurikulum 1964
  - d. Kurikulum 1968
  - e. Kurikulum 1975; SKB 3 Menteri No. 6 Tahun 1975
  - f. Kurikulum 1984; KMA No. 99,100,101, Tahun 1984
  - g. Kurikulum 1994; (UU No.2 Tahun 1989) KMA No.373 Tahun 1993
  - h. Kurikulum 2004; (UU No. 20 Tahun 2003) KBK
  - i. Kurikulum 2006; Permendikbud No.22,23,24 Tahun 2006, KTSP PMA No. 2 Tahun 2008
  - j. Kurikulum 2013; KMA 165 tahun 2014, KMA 183 Tahun 2019
2. Keputusan Menteri Agama ( KMA) Nomor 183 Tahun 2019 antara Lain:
  - a. Menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
  - b. Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu menjadi acuan Madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan di Madrasah.
  - c. Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mulai berlaku pada Tahun Pelajaran 2020-2021.

d. Pada saat keputusan ini mulai berlaku, keputusan menteri Agama No. 165 tahun 2014 tentang pedoman kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

3. KMA ini muncul disebabkan menjadi 2 bagian yaitu:

a. Tantangan Internal

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah masih cenderung strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Arab akan tetapi juga pada keterampilan berbahasa Arab.[29]

b. Tantangan Eksternal

Bahasa Arab sebagai bahasa International saat ini juga mengalami perubahan cepat dan cenderung beragam, sehingga kecenderungan Bahasa Arab dengan pola *fushha* (baku) sudah bergeser dengan pola *amiyah* (bahasa pasaran).[30] Dengan visi Indonesia sebagai pusat studi agama Islam dunia maka pengembangan kurikulum bahasa arab harus dapat merespon kecenderungan tersebut, dengan mengorientasikan pembelajaran bahasa arab tidak hanya *fushha* namun juga dengan pola *amiyah* yang komunikatif-fungsional sehingga dapat berperan dalam peraturan dunia global. Penutur bahasa arab lambat laun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahasa arab tidak saja dijadikan sebagai bahasa “studi agama” akan tetapi juga dipakai sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global.

Kemajuan teknologi informasi dalam menyediakan konten agama Islam secara instan menimbulkan kecenderungan rendahnya minat generasi muda menggali Ilmu islam dari sumber otentik yang pada umumnya berbahasa Arab.

Tabel 1. Contoh Struktural KI, KD KMA 183/2019

Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kinerja	Materi Pembelajaran
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, b. Berakarakter, jujur, dan peduli, c. Bertanggungjawab d. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	Meyakini pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah	1. <i>Mufradat, hiwar, qira'ah</i> dan <i>kitabah</i> الساعة tentang الساعة 2. <i>Pengenalan tarkib sebagai berikut:</i> أسئلة عن الساعة: الجملة الاسمية:

e. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial jangkauan pergaulan dan keberadaannya	Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar	Memiliki perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar	1. <i>Mufradat, hiwar, qira'ah dan kitabah</i> tentang الساعة 2. <i>Pengenalan tarkib sebagai berikut:</i> أَسْتَلَّةُ عَنِ السَّاعَةِ؛ الْجَمَلَةُ الْأَسْمِيَّةُ؛
--	--	--	---	--

#### 4. Faktor pendukung kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab

- a. Motivasi Kanwil Kemenag
- b. Komitmen Kepala Madrasah
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Profesional Guru
- e. Eksistensi Pesantren
- f. Input Siswa

#### 5. Faktor Penghambat Kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Arab

- a. Alokasi Dana
- b. Penyusunan Kurikulum
- c. Kemampuan Guru mengajar

#### D. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan, berbahasa yakni, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'at*), dan menulis (*kitabah*) (1984-2019)
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan alat komunikasi dalam pergaulan Internasional. (1984-2019)
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. (2008-2019)

4. Mengembangkan kemampuan memahami, mengkaji dan mengkontekstualisasi - *kutubut turats* melalui penguasaan aspek bentuk, makna, fungsi dan susunan gramatikal. (MAPK) (2019)

## KESIMPULAN

Mencermati uraian di atas dapat diketahui bahwa Kebijakan Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab diawali dari perencanaan yang dikembangkan dalam sebuah program atau dokumen yang berisikan:

1. Informasi dan jenis dokumen yang akan di hasilkan, bentuk atau format silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan.
2. Segala sesuatu yang tertuang dalam dokumen dikembangkan dalam proses implementasi kurikulum. Sedangkan evaluasi kurikulum akan diperoleh sebagai penyempurnaan kurikulum selanjutnya.
3. Proses pengembangan kurikulum bahasa Arab dimulai dari tahap perencanaan analisis kebutuhan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan isi, implementasi kegiatan pembelajaran bahasa arab didalam kelas dan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Gafur, Nurhasan, and E. Switri, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya," *Ad-Dhuha J. Pendidik. Bhs. Arab dan Budaya Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 92–101, 2020, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha/article/view/10918>
- [2] Khabibul Khoiri, "Sub Sistem Pembelajaran Bahasa Arab," *Al Nidzom*, vol. 1, no. 3, p. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.47902/al%20nidzom.v3i2.622>.
- [3] A. Rifa'i, "Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Multikultural di Madrasah," *Empirisma*, vol. 24, no. 2, pp. 199–213, 2015, doi: [10.30762/empirisma.v24i2.20](https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.20).
- [4] Muhzin Nawawi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab (Kajian Epistemologi)," *An-Nabighoh*, vol. 19, no. 1, p. 85, 2017.
- [5] M. Abdul Wahab, "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 3, no. 1, Jun. 2016, doi: [10.15408/a.v3i1.3187](https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187).
- [6] Durrotul Faridah, "Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Kurikulum 2013," *Intajuna*, vol. 2, no. 2, p. 69, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/intajuna/article/view/4134/2963>
- [7] T. A. Nengrum, N. Pettasolong, and M. Nuriman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 1, p. 1, Mar. 2021, doi: [10.32585/jp.v30i1.1190](https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190).
- [8] A. M. V. Daeng Pawero, "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 12, no. 1, p. 42, Jun. 2018, doi: [10.30984/jii.v12i1.889](https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889).
- [9] R. Sofiah, S. Suhartono, and R. Hidayah, "Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, May 2020, doi: [10.25134/pedagogi.v7i1.2611](https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611).
- [10] A. M. Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa," *Revorma J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–24, May 2022, doi: [10.30605/revorma.v2i1.11](https://doi.org/10.30605/revorma.v2i1.11).

- [10.62825/revorma.v2i1.16](https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16).
- [11] R. Ilhami and Syahrani, "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia," *Educ. J. Gen. Specif. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 93–99, 2021, [Online]. Available: <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/53>
- [12] P. P. N. Qarnain, "Pen gembangan Kurikulum Ma ' had Aly di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember," *Muchammad Fadllin Ali Ridlo*, vol. 4, no. 2, pp. 134–148, 2021.
- [13] M. Mumu, A. Majid, and A. Rohyana, "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya," *J. Metaedukasi J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–51, 2019, [doi: 10.37058/metaedukasi.v1i1.980](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.980).
- [14] I. Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *J. Mudarrisuna*, vol. 10, no. 2, pp. 351–370, 2020, [doi: http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842](http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842).
- [15] S. Shofiyah, "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 122–130, Oct. 2018, [doi: 10.33650/edureligia.v2i2.464](https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464).
- [16] D. A. Asep Herry Hermawan, "Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran," *Modul Pembelajaran*, pp. 1–42, 2011, [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303-M1.pdf>
- [17] S. Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 4, no. 1, pp. 220–234, 2017, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- [18] A. Wahid, "Eksistensi dan Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Kolonial Belanda," *Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, pp. 4613–4623, 2022, [Online]. Available: <https://journal.upy.ac.id/>
- [19] D. Lestari, "Respon Sarekat Islam Terhadap Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda (1905-1933)," *JSIJ. Sej. Islam*, vol. 1, no. 01, pp. 7–40, Jul. 2022, [doi: 10.24090/jsij.v1i1.6644](https://doi.org/10.24090/jsij.v1i1.6644).
- [20] M. Ulum, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas," *J. Kaji. Keislaman dan Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 68–75, 2020.
- [21] Reksiana and F. Adlia, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Terhadap Kebijakan Kurikulum Di Madrasah)," *Proceeding Annu. Conf. Islam. Relig. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1111–1138, 2022, [Online]. Available: <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/78%0Ahttp://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/download/78/95>
- [22] Mu'allimah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 3 Medan Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri," pp. 1–130, 2014.
- [23] M. Taufiqurrohmah, "Upaya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an Santri melalui pembelajaran kitab Hidayat al-Shibyan di Ponpes Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo," *Skripsi*, no. 1, pp. 1–23, 2019.
- [24] Moch. Yunus, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Studi Tentang Proses dan Mekanisme Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab)," *Al-Fikru J. Pendidik. Dan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 104–113, 2022, [doi: 10.55210/al-fikru.v3i1.834](https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.834).
- [25] A. R. Prasetyo and T. Hamami, "Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum," *Palapa*, vol. 8, no. 1, pp. 42–55, 2020, [doi: 10.36088/palapa.v8i1.692](https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692).
- [26] A. M. Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 2, 2015, [doi: 10.15408/a.v2i2.2127](https://doi.org/10.15408/a.v2i2.2127).
- [27] S. Nasution and Islam, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabi*, vol. 3, no. 2, pp. 121–144, 2018.
- [28] Y. Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Ma'alim J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 01, Jun. 2021, [doi: 10.21154/maalim.v2i01.3129](https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3129).
- [29] M. Arif and C. Makalalag, "Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat

- (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur,” *J. Ilm. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2, no. 3, pp. 121–131, Dec. 2022, [doi: 10.55883/jipkis.v2i3.31](https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.31).
- [30] D. Windariyah and A Bagus Wasil Hamdi, “Refleksi Kurikulum Bahasa Arab Daring di MI Al-Islamiyah Karanganyar, Paiton,” *J. Naskhi J. Kaji. Pendidik. dan Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, pp. 44–52, 2022, [doi: 10.47435/naskhi.v4i1.809](https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i1.809).